

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dan secara umum bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya dan mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut.

Ebbut 1985 menjelaskan 'penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut' (Panitia Sertifikasi Guru dalam jabatan Rayon 110 UPI, 2011: 37). Penelitian tindakan kelas merupakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berulang berdasarkan hasil refleksi sampai mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang berbentuk rangkaian siklus.

## B. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart. Model ini menyatukan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) menjadi satu kesatuan.

Depdiknas (Taniredja, 2011 : 24) mengemukakan bahwa ‘model Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus’. Natalia dan Dewi (2008: 19-21) menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu.

### 1. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan yaitu peneliti merencanakan jalannya pembelajaran. Perencanaan tindakan awal ini disusun dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan. Peneliti mempersiapkan semua keperluan untuk tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diantaranya: materi/ bahan ajar, RPP, serta teknik atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada saat observasi. Sedangkan rencana pada siklus berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus-siklus sebelumnya.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses pelaksanaan atas rencana yang sejak awal sudah disusun sebelumnya dalam proses perencanaan tindakan. Hal yang harus diperhatikan dalam tahap ini yaitu menyelaraskan

relevansi antara tahap perencanaan dengan tahap pelaksanaan agar sejalan dengan maksud awal.

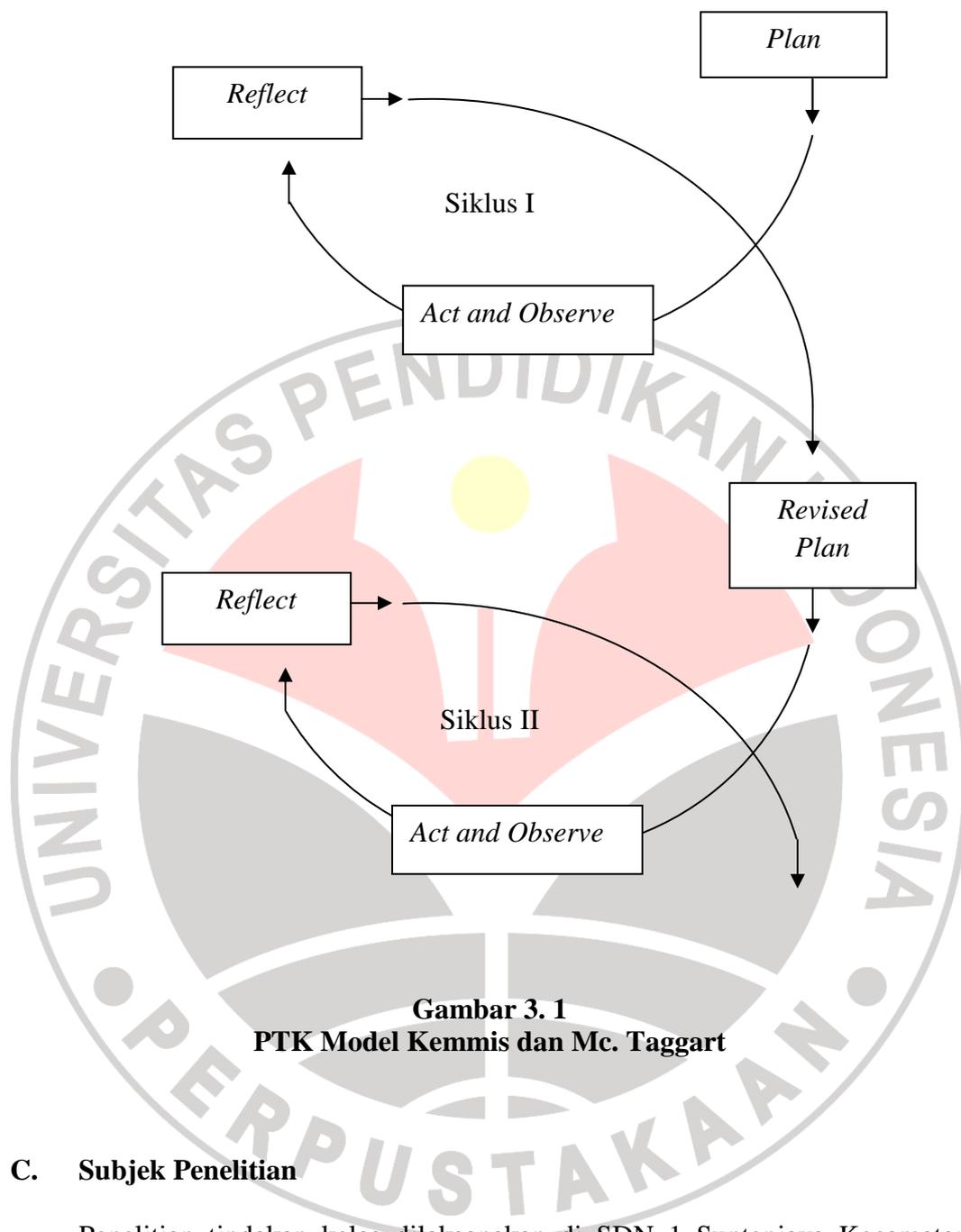
### 3. Pengamatan tindakan

Tahap pengamatan tindakan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan melalui instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan oleh mitra peneliti yang dinamakan observer.

### 4. Refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat pengamatan tindakan. Peneliti mencari kejelasan dari data yang telah diperoleh untuk dianalisis dan kemudian disintesis. Refleksi yang telah didapat dijadikan sebagai dasar perencanaan siklus selanjutnya.

Model Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. 1**  
**PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart**

### C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa secara keseluruhan 556 siswa. Subjek yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V dengan jumlah 43 siswa, 20 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki.

Pengambilan subjek penelitian di kelas V didasarkan pada kenyataan bahwa hasil belajar yang dicapai di kelas tersebut masih rendah (belum maksimal), masih banyak hasil belajar siswa yang di bawah KKM. Selain itu, penulis ingin mencari suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Penghentian siklus dilihat dari tercapainya kualitas pembelajaran yang diinginkan. Menurut Wiriaatmadja (2005: 103) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian direfleksi agar dapat menentukan cara dan tindakan pemecahan masalah yang harus ditempuh dalam penelitian. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pra perencanaan tindakan
  - a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perijinan pelaksanaan penelitian.
- c. Observasi awal pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Membuat dan menyusun instrumen wawancara.
- e. Melakukan wawancara tak berstruktur dengan guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS.
- f. Studi literatur, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- g. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian guna memperoleh data mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta alokasi waktu yang diperlukan selama pembelajaran.
- h. Menyusun proposal penelitian.

## 2. Tahap perencanaan tindakan

Hal-hal yang dilakukannya pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- c. Membuat *mind map*.
- d. Menyusun jurnal kegiatan siswa.

- e. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian.
- f. Menyiapkan soal-soal *game tournament* beserta jawabannya.
- g. Mendiskusikan RPP, LKS, *mind map*, jurnal kegiatan siswa, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- h. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- i. Menuliskan soal-soal *game* pada kartu bernomor.
- j. Menuliskan jawaban soal-soal *game* pada kertas warna.
- k. Menyiapkan sertifikat penghargaan dan medali.
- l. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, penulis melaksanakan desain *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament* yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan suatu perencanaan tindakan bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan di lapangan. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu oleh empat teman sejawat dan satu orang guru kelas V sebagai observer yang mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament* dan menuliskannya dalam lembar *fieldnotes*.

Tahap pelaksanaan dalam setiap siklus meliputi.

#### a. Siklus I

Setelah memperoleh gambaran mengenai masalah dalam pembelajaran

IPS siswa, maka dilakukan tindakan pada siklus I. Siklus ini dilaksanakan satu pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dengan rincian tindakan sebagai berikut.

1) Tahap pra pelaksanaan tindakan

- a) Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok.
- b) Melakukan *pre test*.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

2) Presentasi kelas

- a) Guru menjelaskan garis besar materi.
- b) Tahap belajar kelompok (*team*).

Dalam tahap belajar kelompok, siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

- c) Siswa mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan.

3) Tahap *game tournament*

Pada tahap *game tournament* masing-masing siswa dalam kelompok dari tingkat akademik tertinggi sampai tingkat terendah dikelompokkan bersama siswa dari kelompok lain yang mempunyai tingkat akademik sama untuk membentuk satu kelompok turnamen yang homogen. *Game tournament* dilaksanakan dengan dua sesi, yaitu sesi individu dan sesi kelompok. Siswa dari masing-masing kelompok bertanding untuk menyumbangkan poin tertinggi bagi kelompoknya.

Permainan diikuti oleh semua kelompok. Permainan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan. Permainan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas dan belajar kelompok. Pada tahap *game tournament* sesi pertama siswa memilih kartu bernomor yang memuat satu pertanyaan, kemudian siswa yang berperan sebagai pemain mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Setelah pemain memberikan jawaban, siswa disebelah kiri (penantang pertama) mempunyai kesempatan untuk menantang (memberi jawaban beda) atau lewat. Jika penantang pertama lewat dan penantang kedua mempunyai jawaban berbeda maka penantang kedua boleh memberi tantangan. Jika semua siswa telah menjawab, menantang atau lewat penantang kedua (sebelah kanan pembaca) mencocokkan jawabanya pada kunci jawaban yang sesuai dan membacanya keras-keras. Pemain yang menjawab benar dapat menyimpan kartu tersebut. *Game tournament* sesi ke dua yaitu siswa bertanding untuk menyumbangkan poin tertinggi bagi kelompoknya dengan berebut cepat menjawab pertanyaan yang diberikan.

#### 4) Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai nilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil permainan digunakan sebagai penentu kriteria.

#### 5) *Post Test*

Untuk penentuan kriteria hasil belajar, siswa diberikan tes secara individu pada setiap akhir pertemuan disetiap siklus.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 3 x 35 menit dengan rincian tindakan sebagai berikut.

1) Tahap pra pelaksanaan tindakan

a) Melakukan *pre test*.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

2) Presentasi kelas

a) Guru menjelaskan garis besar materi.

3) Tahap belajar kelompok (*team*)

a) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

b) Siswa mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan.

4) Tahap *game tournament*

Permainan diikuti oleh semua kelompok. Permainan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan. Permainan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas dan belajar kelompok. Bentuk permainan dibuat oleh peneliti. Setiap siswa dalam kelompok

heterogen berkesempatan mengikuti permainan. Tahap permainan dibagi ke dalam dua sesi dan empat aturan main. *Game tournament* sesi pertama merupakan *game tournament* antar kelompok dengan tiga aturan permainan. Aturan permainan pertama yaitu masing-masing kelompok memilih kartu bernomor, kemudian mendiskusikan jawabannya bersama anggota kelompoknya, jawaban pertanyaan dibacakan oleh siswa (anggota kelompok) yang ditunjuk oleh peneliti. Setelah itu permainan aturan ke dua, kelompok memilih kartu bernomor yang memuat satu pertanyaan, kemudian kelompok yang berperan sebagai pemain mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Setelah pembaca memberikan jawaban, kelompok disebelah kiri (penantang pertama) mempunyai kesempatan untuk menantang (memberi jawaban beda) atau lewat. Jika penantang pertama lewat dan penantang kedua mempunyai jawaban berbeda maka penantang kedua boleh memberi tantangan. Jika semua siswa telah menjawab, menantang atau lewat penantang kedua (sebelah kanan pembaca) mencocokkan jawabanya pada kunci jawaban yang sesuai dan membacanya keras-keras. Pemain yang menjawab benar dapat menyimpan kartu tersebut. Permainan dengan aturan ke tiga ini bertujuan untuk melatih kerjasama siswa. *Game* pada sesi ini yaitu tebak tokoh. Guru membacakan kata kunci yang menggambarkan tokoh tersebut, kemudian siswa bersama kelompoknya menyusun nama tokoh tersebut perhuruf. *Game tournament* sesi kedua yaitu

siswa dalam kelompok dari tingkat akademik tertinggi sampai tingkat terendah bertanding dengan kelompok lain yang mempunyai tingkat akademik sama untuk menyumbangkan poin tertinggi bagi kelompoknya dengan berebut cepat menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa yang sedang melaksanakan *game tournament* masih tetap berada pada meja kelompoknya. Untuk mempermudah pelaksanaan *game tournament*, guru membuat papan nama siswa beserta nama kelompok turnamennya.

5) Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mempunyai nilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil permainan digunakan sebagai penentu kriteria.

6) *Post Test*

Untuk penentuan kriteria hasil belajar, siswa diberikan tes secara individu pada setiap akhir pertemuan disetiap siklus.

4. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan peneliti secara langsung dengan dibantu oleh empat teman sejawat dan satu guru kelas yang bertindak sebagai observer. Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung merupakan upaya dalam mengamati dan menuliskan pelaksanaan tindakan pada lembar observasi yang berupa *fieldnotes*. Hasil observasi dijadikan untuk bahan kajian dalam melakukan refleksi yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

### 5. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membahas data yang diperoleh dengan berdiskusi bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing untuk menganalisis, dan menginterpretasi data hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan siklus berikutnya.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Secara garis besar, jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Tabel Rencana Kegiatan**

No.	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pembuatan proposal	√					
2.	Penyusunan instrument penelitian		√				
3.	Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data. a. Siklus I b. Siklus II			√	√		
4.	Pengolahan dan analisis data				√		
5.	Penyusunan laporan hasil penelitian a. Penyusunan BAB I b. Penyusunan BAB II c. Penyusunan BAB III d. Penyusunan BAB IV e. Penyusunan BAB V				√ √ √ √	√ √	
6.	Penyusunan draf skripsi					√	

## E. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian” (Mamang Sangadji Etta dan Sopiah, 2010: 46).

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Soal tes buatan guru

Soal tes buatan guru sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang oleh guru (dalam hal ini peneliti) dan digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (2010, tersedia di: <http://aritmmaxx.wordpress.com/2010/06/30/instrimen-penelitian/04.06.2012>).

### 2. Format wawancara

Format wawancara merupakan lembar catatan yang berisi pertanyaan mengenai keterangan atau pendapat tentang suatu hal atau masalah.

### 3. Fieldnotes (catatan lapangan)

Kesuma Dharma mengemukakan bahwa *fieldnotes* merupakan paparan tertulis tentang apa yang peneliti dengar, lihat, alami, dan pikirkan dalam perjalanan pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif.

### 4. Jurnal kegiatan siswa

Jurnal kegiatan siswa merupakan catatan harian yang diisi oleh siswa mengenai kegiatan atau perilaku yang dilakukannya selama proses pembelajaran (Uswatun, 2010, tersedia di: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2251818-pengertian-aktivitas-siswa/#ixzz1xvJWnnAl>).

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar. Dalam penelitian ini kegiatan atau perilaku siswa yang dilakukan selama pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *team game tournament*, yaitu.

- a. Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.
- b. Mendengarkan pendapat dalam diskusi kelompok.
- c. Menerima pendapat dalam diskusi kelompok.
- d. Membantu teman dalam memahami materi pelajaran.
- e. Meminta bantuan teman dalam memahami materi pelajaran.
- f. Memberikan selamat atas keberhasilan teman dalam kelompok.
- g. Memberikan *support* kepada teman satu tim.
- h. Tidak menyalahkan teman/ anggota kelompok atas kekalahan dalam turnamen.
- i. Rendah hati mengakui kesalahan.

Selain instrumen yang disebutkan di atas, peneliti pun menjadikan dirinya sebagai instrumen. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan bukan hanya pendekatan kuantitatif tetapi juga pendekatan kualitatif.

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian, karena instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pelaksanaan tindakan, pengaruh dan hasil pelaksanaan tindakan. Instrumen-instrumen tersebut dikumpulkan melalui beberapa teknik.

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data“

(Sugiyono, 2011: 224). Pengumpulan data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Nazir (2005: 74) menjelaskan “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

#### 1. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*” (Nazir, 2005: 193-194). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Instrumen wawancara berbentuk uraian yang ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPS kelas V dan siswa kelas V untuk memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan dan mengetahui alasan mengenai masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

#### 2. Observasi langsung

Indriantoro (2006) mendefinisikan ‘observasi langsung sebagai proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti’ (Mamang Sangadji Etta dan Sopiah, 2010: 151).

Pengumpulan data dengan observasi langsung dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh mata tanpa ada pertolongan alat standar

lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan secara langsung dilakukan terhadap subjek sebagaimana adanya dilapangan.

Marshall (Sugiyono, 2010: 64) menyatakan bahwa '*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*'. Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna yang melekat pada perilaku mereka. Alat pengumpul data yang digunakan dalam observasi langsung yaitu *fieldnotes*.

### 3. Tes

Arikunto (2006) 'tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok' (Mamang Sangadji Etta dan Sopiah, 2010: 47). Tes dilakukan setiap akhir siklus untuk memperoleh data hasil belajar tiap siswa di akhir pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament* pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang. Jenis tes yang diberikan yaitu tes buatan guru dengan bentuk tes berupa isian dan esai.

### 4. Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai alat penguat hasil penelitian agar penelitian lebih kredibel. Dokumen dalam penelitian ini yaitu LKS, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, sertifikat penghargaan, jurnal kegiatan siswa, *fieldnotes*, dan foto. Dokumen foto berfungsi untuk memberikan gambaran

secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

“Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna” (Arikunto, 2010: 54). Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data-data tersebut kemudian diolah agar menjadi jelas. Pengolahan data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan pendekatan penelitian yang digunakan.

#### **a. Data kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan guru pada setiap akhir siklus. Data-data yang akan diolah dari data kuantitatif adalah sebagai berikut.

##### **1) Pengolahan skor tes**

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa adalah tes uraian bebas, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan sebagai dasar untuk mencari skor siswa. Namun, peneliti menggunakan kriteria penskoran untuk menentukan skor siswa.

Kriteria penskoran yang digunakan yaitu.

- a) Skor 20 untuk jawaban benar dan jelas.
- b) Skor 10 untuk jawaban benar namun kurang jelas.
- c) Skor 5 untuk jawaban uraian terbatas.

Dari kriteria diatas, pengolahan skor yang didapat oleh siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SKa = \sum SKb$$

Keterangan.

SKa : Skor akhir yang diperoleh siswa

SKb : Skor yang diperoleh siswa dari butir soal

## 2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Sumber: Sudjana, 2010: 10)

Keterangan.

R : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas**

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	85 – 100
Baik	70 – 84
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Kurang Sekali	> 50

(Sumber: Depdiknas, 2006)

### 3) Pengolahan persentasi kecakapan akademik kelas

Kecakapan akademik kelas dilihat dari seberapa banyak siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan. Pengolahan persentasi kecakapan akademik kelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Keterangan.

P : ketuntasan belajar

$\sum P$  : jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  : jumlah seluruh siswa

100% : bilangan tetap

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik**

Presentasi Ketuntasan	Klasifikasi
> 80	Sangat Baik
> 60 – 80	Baik
> 40 – 60	Cukup
> 20 – 40	Kurang
≤ 20	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2009:259)

### 4) Pengolahan skor *gain* ternormalisasi

Skor *gain* digunakan untuk mengukur efektifitas pembelajaran. ‘Skor *gain* ternormalisasi merupakan indikator yang menunjukkan efektifitas dari perolehan skor’ (Hake, 1999 tersedia di:

[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_d0251\\_0706549\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0251_0706549_chapter3.pdf).18.05.2012). Skor *gain* ternormalisasi merupakan perbandingan dari skor *gain* aktual dengan skor *gain* maksimum. Skor *gain* aktual yaitu selisih rata-rata skor *post test* dengan skor *pre test*, sedangkan skor maksimum merupakan selisih skor ideal dengan rata-rata skor *pre test*. Dengan demikian, skor *gain* ternormalisasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{(\langle S_f \rangle - \langle S_i \rangle)}{(\langle S_m \rangle - \langle S_i \rangle)}$$

Keterangan

$\langle g \rangle$  : skor *gain* ternormalisasi

$\langle S_f \rangle$  : Skor rata-rata *post test*

$\langle S_i \rangle$  : Skor rata-rata *pre test*

$\langle S_m \rangle$  : Skor maksimum

Tingkat perolehan skor *gain* ternormalisasi dikategorikan ke dalam tiga kategori yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 4**  
**Interpretasi Skor *Gain* Ternormalisasi**

Skor <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$\langle g \rangle > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle \leq 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

(Sumber: Hake, 1999, tersedia di:

[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_d0251\\_0706549\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0251_0706549_chapter3.pdf))

## b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Data-data yang akan diolah dari data kuantitatif adalah sebagai berikut.

### 1) Pengolahan *fieldnotes* (catatan lapangan)

Pengolahan *fieldnotes* (catatan lapangan) dilakukan dengan *member check*, yaitu peneliti bersama para observer melakukan diskusi dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai data yang terkumpul. Peneliti mengolah data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari *fieldnotes* ke dalam beberapa kategori data pedagogik, yaitu.

#### a) Situasi pendidikan

Situasi pendidikan merupakan pergaulan pendidikan antara peneliti dengan siswa. Pergaulan yang dimaksudkan yaitu kegiatan mendidik yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Pergaulan pendidikan diberikan bernilai positif dan dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa dan menjadikan siswa dewasa (tersedia di: <http://fatamorghana.wordpress.com/2009/04/11/esensi-pendidikan>). Indikator situasi pendidikan dalam penelitian ini yaitu.

#### (1) Kepatuhan

Kepatuhan merupakan ketaatan yang didasarkan atas rasa hormat kepada suatu perintah (Hendrian, tersedia di:

<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/02/pengertian-dan-unsur-kepatuhan-siswa.html>).

(2) Kesadaran

Kesadaran merupakan keadaan siswa dimana siswa tersebut mengerti suatu keadaan dan melakukan apa yang dimengertinya.

b) Integrasi siswa dengan kelompoknya

Integrasi siswa dengan kelompoknya merupakan pembauran siswa dengan kelompoknya hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Siswa dapat berbaur dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas peneliti, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan kelompok.

c) Skema materi

Skema materi merupakan rancangan materi yang disajikan oleh peneliti untuk mempermudah siswa dalam memahami pengetahuan.

d) Pengkonstruksian pengetahuan siswa

Pengkonstruksian pengetahuan siswa merupakan proses pembangunan pengetahuan, dimana siswa mengembangkan konsepnya sendiri.

e) Implementasi model pembelajaran

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament*.

Kategori ini menjelaskan mengenai bagaimana kondisi siswa dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament*.

2) Pengolahan penilaian karakter komunikatif siswa

Penilaian atas karakter komunikatif siswa dilihat dari perkembangan siswa dalam setiap pelaksanaan tindakan, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai tindakan. Dari hasil pengamatan dalam bentuk *fieldnotes* dan jurnal kegiatan siswa, peneliti memberikan kesimpulan tentang pencapaian kemampuan komunikatif/ bersahabat antar siswa. Kesimpulan tersebut dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut.

**Tabel 3. 5**  
**Pernyataan Kualitatif Penilaian Perkembangan**  
**Karakter Komunikatif/ Bersahabat Siswa**

<b>Karakter Komunikatif Siswa</b>	<b>Interpretasi</b>
Peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.	BT (Belum Terlihat)
Peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.	MT (Mulai Terlihat)
Peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.	MB (Mulai Berkembang)
Peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.	MK (Membudaya)

(Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010: 23)

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data data yang satu dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

### a. Analisis data kuantitatif

Kegiatan analisis data kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data kuantitatif yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh sumber data, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh sumber data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011: 147) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi”. Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa. Data yang dianalisis dengan

menggunakan analisis kuantitatif yaitu nilai rata-rata kelas, persentasi kecakapan akademik kelas, dan skor *gain* ternormalisasi.

b. Analisis data kualitatif

Bogdan (Sugiyono, 2010: 88) menyatakan tentang analisis data kualitatif yaitu bahwa '*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview, transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*'. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain dengan menggunakan *fieldnotes*.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament* dan perkembangan karakter komunikatif/ bersahabat siswa.

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti selama di lapangan adalah analisis model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data dalam model ini yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

### 1) *Data reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mencatat secara teliti dan rinci semua kejadian, aktivitas dan percakapan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Setelah data dari observer terkumpul peneliti mulai mereduksi data.

### 2) *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data peneliti mulai menyajikan data. Penyajian data berbentuk uraian yang memaparkan mengenai temuan-temuan berdasarkan *data reduction*. Selain bentuk uraian, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel. Dengan *display data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3) *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. *Conclusion Drawing* merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi dari semua

kejadian, aktivitas dan percakapan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga data yang diperoleh menjadi jelas.

Nasution (Sugiyono, 2010: 89) menyatakan ‘analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan.

